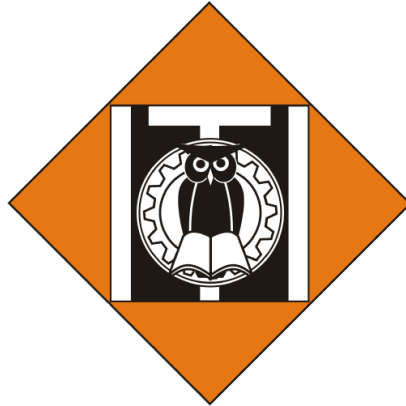


# PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP ETIKA REMAJA



Disusun untuk memenuhi tugas *Project Based Learning* (PJBL)  
Mata Kuliah Pancasila

**Dosen Pengampu:**  
**Ir. Matsuani, S.Pd., M.Pd.**

Disusun oleh:

Adam Bayu Saputra	1212820006
Chalista Manuella Samuel	1142820003
Izzuddin Albana	1322720001
Moamar Raka Siwi	1122820001
Muhammad Choirul Ikhsan	1412820003
Muhammad Sultan Azka	1212820001
Yudha Isrodiantoro	1142820001

**INSTITUT TEKNOLOGI INDONESIA**  
**TANGERANG SELATAN**

**2024**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul "**Pengaruh Globalisasi terhadap Perubahan Etika Remaja**" tepat pada waktunya. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Ir. Matsuani, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Mata Kuliah Pancasila yang telah mendidik dan memberikan bimbingan selama masa perkuliahan.
2. Keluarga yang telah memberikan dukungan dan semangat.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa dan Proposal Penelitian ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

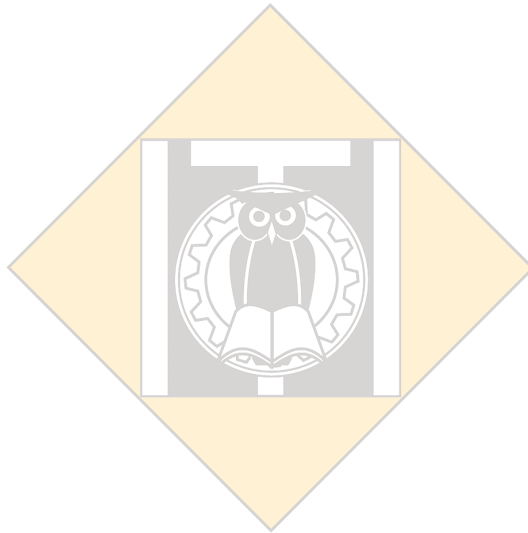
Bogor, Oktober 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

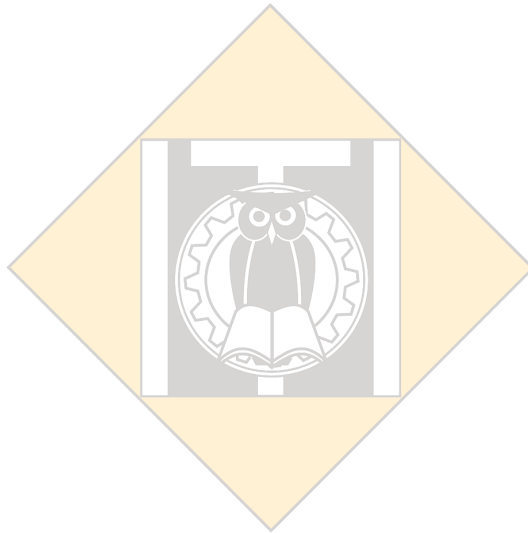
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>2</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>3</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>5</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>6</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>7</b>
1.1 Latar belakang.....	7
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Tujuan.....	8
1.5 Manfaat.....	9
1.6 Korelasi dengan Mata Kuliah Pancasila.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1 Globalisasi.....	10
2.2 Etika.....	10
2.3 Dekadensi Moral.....	11
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>13</b>
3.1 Desain Penelitian.....	13
3.2 Variabel dan Indikator.....	13
3.3 Subjek Penelitian.....	13
3.4 Populasi dan Sampel.....	13
3.5 Waktu dan Tempat Penelitian.....	14
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	14
3.7 Diagram Alir Penelitian.....	15
3.8 Timeline Penelitian.....	15
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>17</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	17
4.1.1 Hasil Kuesioner (1).....	17
4.1.2 Hasil Kuesioner (2).....	18
4.2 Pembahasan.....	18
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>23</b>
5.1 Kesimpulan.....	23
5.2 Saran.....	23
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>25</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>26</b>
Lampiran 1. Susunan Kelompok dan Pembagian Tugas.....	26
Lampiran 2. Daftar Pertanyaan Kuesioner 1.....	26

Lampiran 3. Daftar Pertanyaan Kuisisioner 2..... 27



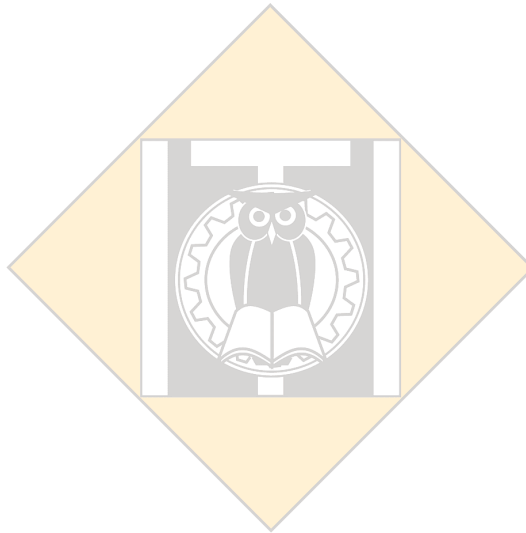
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.7 Diagram Alir..... 15



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.8 Timeline Penelitian.....	16
Tabel 4.1.1 Hasil Kuesioner (1).....	18
Tabel 4.1.2 Hasil Kuesioner (2).....	18



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Globalisasi adalah sebuah proses tumbuhnya kesadaran global bahwa dunia adalah sebuah lingkungan yang terbangun sebagai satu kesatuan yang utuh untuk memunculkan proses tatanan masyarakat yang mendunia dan tidak lagi mengenal batas wilayah. Menurut John huckle (dalam Miriam Steiner, 1996) bahwa globalisasi merupakan suatu proses dimana kejadian, keputusan dan kegiatan di salah satu bagian dunia menjadi suatu konsekuensi yang signifikan bagi individu dan masyarakat di wilayah tertentu. Bahkan bisa terjadi penurunan moral dan sosial budaya yang cenderung kepada pola-pola perilaku yang menyimpang pada budaya yang ada di suatu wilayah. Namun, disisi lain globalisasi mampu menciptakan masyarakat yang lebih memahami moral dan sosial budaya dari berbagai belahan dunia. Globalisasi tidak hanya mempengaruhi keluar dan masuknya tradisi atau budaya luar saja, tapi globalisasi merupakan proses yang mencakup berbagai bidang, seperti politik, sosial, ekonomi, teknologi dan pendidikan.

Era globalisasi telah membuat kehidupan masyarakat Indonesia mengalami perubahan yang signifikan, bahkan terjadi degradasi moral dan sosial budaya yang cenderung kepada pola-pola perilaku yang menyimpang. Hal ini sebagai dampak pengadopsian budaya luar secara berlebihan dan tak terkendali. Sudah banyak anak-anak dan remaja di Indonesia yang terpengaruh oleh budaya luar dan menjadikannya kiblat kehidupan. Perkembangan teknologi banyak menjebak remaja Indonesia untuk mengikuti perubahan atau *trend* yang ada.

Menurut Santrock (2003), usia remaja adalah 12 sampai 23 tahun. Dimana pada fase tersebut, remaja sedang mencari jati diri mereka baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Mereka sudah mulai cenderung susah untuk diatur dan cenderung suka meniru-niru *trend* yang sedang berkembang. Tampak sekali bertolak belakang dengan tata tertib yang dibuat oleh sekolah dan perguruan tinggi yang cenderung mengikat remaja dengan berbagai aturan kaku. Aturan tata tertib sekolah dan perguruan tinggi yang kaku mungkin menjadi salah satu faktor

penyebab remaja melakukan pelanggaran. Seringkali aturan tersebut ditetapkan tanpa memberikan alasan yang dapat diterima oleh siswa/i dan mahasiswa/i.

Perubahan perilaku dan moral remaja yang signifikan di Indonesia dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah lingkungan keluarga, dimana orang tua tidak memberikan batasan ataupun pengetahuan mengenai penggunaan teknologi yang bijak dan cara menghadapi globalisasi pada remaja. Seringkali ditemui orang tua yang menyerahkan pendidikan anak hanya kepada lembaga pendidikan. Selain keluarga, faktor lain penyebab perubahan sikap pada seorang remaja merupakan lingkungan pertemanannya, karena intensitas pertemuan yang panjang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang timbul sekarang ini adalah:

1. Bagaimana dampak globalisasi terhadap perubahan etika remaja?
2. Bagaimana mengatasi dampak dari perubahan globalisasi terhadap etika remaja?
3. Bagaimana peran orang tua dalam melakukan pengawasan terhadap anak remaja akibat dampak negatif globalisasi?

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini, meliputi:

1. Penelitian fokus kepada pengaruh globalisasi terhadap pandangan hidup, gaya hidup, dan tutur bahasa remaja.
2. Remaja dengan rentang umur 12 sampai 23 tahun.

## **1.4 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak globalisasi terhadap perubahan perilaku remaja.
2. Untuk mengatasi dampak dari perubahan globalisasi terhadap etika remaja.



3. Untuk mengetahui peran orang tua dalam melakukan pengawasan terhadap anak remaja akibat dampak negatif globalisasi.

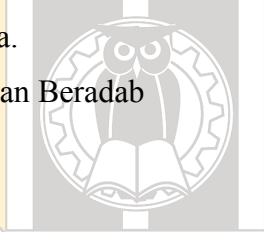
### **1.5 Manfaat**

Manfaat dari penelitian ini, yaitu untuk memberikan edukasi kepada remaja maupun orang tua mengenai dampak buruk globalisasi terhadap etika dan moral pada remaja dan untuk memberikan informasi kepada orang tua agar lebih bijak dalam mengawasi putra-putrinya menggunakan teknologi.

### **1.6 Korelasi dengan Mata Kuliah Pancasila**

Penelitian ini memiliki korelasi dengan mata kuliah Pancasila khususnya dengan tema Dekadensi Moral, dimana pandangan hidup, gaya hidup serta tata bahasa dalam bermasyarakat termasuk ke dalam moral seseorang. Moral-moral tersebut berhubungan dengan sila-sila Pancasila, yakni:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa.
2. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab
3. Persatuan Indonesia.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Globalisasi**

Kata globalisasi berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *Globalization* yang merupakan gabungan dari kata *globe* yang berarti dunia dan *ization* yang berarti proses, jadi globalisasi dapat diartikan sebagai proses yang mendunia. Secara luas, globalisasi dapat diartikan sebagai proses integrasi dan interaksi antar negara yang memungkinkan orang, barang, jasa dan informasi bergerak lebih bebas dan cepat ke seluruh dunia. Namun, globalisasi memiliki dampak positif dan negatif, berikut ini merupakan dampak positif globalisasi; perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kolaborasi dan pertukaran budaya, komunikasi semakin cepat dan mudah, serta peningkatan perekonomian negara. Sementara itu, dampak negatif pada masyarakat, antara lain tergerusnya nilai-nilai budaya asli masyarakat setempat, eksploitasi lingkungan, pelecehan seksual, gaya hidup bebas, dan meningkatnya separatis serta radikalisme di sejumlah wilayah. Namun, globalisasi terjadi dan menyebar secara cepat dan luas karena perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, pesatnya perkembangan ini menciptakan berbagai inovasi yang memberikan kemudahan di kehidupan manusia. Kemudahan teknologi melunturkan batas-batas nyata antara suatu wilayah dengan wilayah lainnya (An'Umillah, 2021).

#### **2.2 Etika**

Aristoteles seorang filsuf asal Yunani dan murid dari Plato membagi etika menjadi 2 pengertian, yakni *Terminus Technicus* dan *Manner and Custom*. *Terminus Technicus* menjelaskan etika sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari problema tingkah laku atau perbuatan individu (manusia), sedangkan *Manner and Custom* merupakan pengkajian etika berkaitan dengan tata cara dan adat yang melekat dalam diri individu, serta terkait dengan baik dan buruknya tingkah laku, perbuatan, ataupun perilaku individu tersebut. Secara bahasa kata 'etika' lahir dari bahasa Yunani *ethos* yang artinya tampak dari suatu kebiasaan.

Dalam hal ini yang menjadi perspektif objeknya adalah perbuatan, sikap, atau tindakan manusia.

Etika memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai tempat untuk mendapatkan pandangan atau perspektif kritis, sebagai pandangan atau orientasi etis untuk mengambil suatu sikap dalam situasi dan kondisi masyarakat yang majemuk (pluralisme). Selain itu, etika memperlihatkan suatu keterampilan berpikir jernih, yaitu suatu kemampuan untuk berargumentasi secara kritis dan rasional. Etika juga berfungsi sebagai jembatan antara nilai satu dengan nilai yang lainnya. Sebagai contoh, sebuah kebudayaan dan nilai agama, dengan adanya etika maka dua hal ini akan menjadi suatu kebiasaan yang melekat di dalam masyarakat, tanpa ada pihak yang merasa dirugikan (Santoso, 2022).

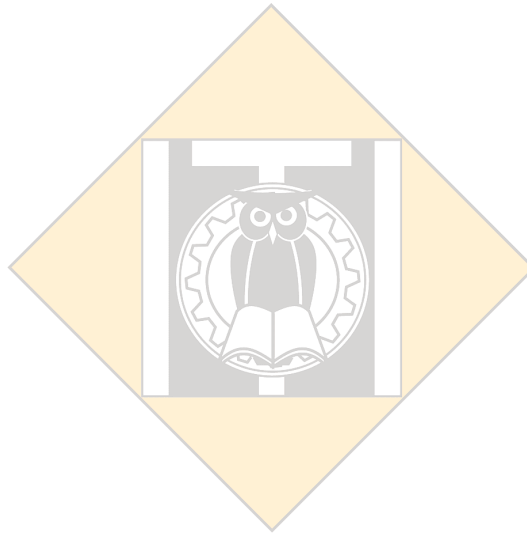
Etika merupakan nilai yang sejatinya telah melekat pada diri individu dan sangat dibutuhkan dalam bersosialisasi. Hal itu dikarenakan etika dapat menjadi wadah atau jembatan terciptanya suatu kondisi yang diinginkan dalam kehidupan bermasyarakat. Kemampuan menerapkan etika yang baik sangat berguna untuk menjaga hubungan antar sesama berlangsung baik pula. Kemampuan etika tidak hanya diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat namun sangat berguna untuk kepentingan profesional.

### **2.3 Dekadensi Moral**

Dekadensi moral merupakan fenomena kemerosotan nilai-nilai moral dalam masyarakat. Hal ini ditandai dengan hilangnya jati diri, merosotnya nilai agama, nasionalisme, dan sosial budaya. Contoh nyata dekadensi moral meliputi korupsi, kekerasan seksual, penyalahgunaan narkoba, dan gaya hidup bebas. Faktor penyebabnya beragam, mulai dari perubahan budaya yang cepat, pengaruh media massa dan teknologi, hingga ketidaksetaraan sosial. Pengaruh media massa, terutama media sosial, dalam dekadensi moral sangat signifikan karena mampu membentuk persepsi dan perilaku individu. Selain itu, kualitas pendidikan yang kurang memadai, ketidaksetaraan sosial, dan lemahnya penegakan hukum turut berkontribusi pada kemerosotan nilai-nilai moral. Kondisi ini dapat menciptakan lingkungan yang permisif terhadap perilaku menyimpang (Mashlihuddin, n.d).

Sehingga memiliki dampak yang luas dan kompleks terhadap individu, masyarakat, dan bangsa. Hilangnya nilai-nilai moral dapat memicu berbagai masalah sosial, seperti meningkatnya angka kejahatan, kerusakan lingkungan, dan konflik antar kelompok. Selain itu, dekadensi moral juga dapat menghambat pembangunan nasional dan melemahkan daya saing bangsa.

Menghadapi dekadensi moral yang semakin menggurita, diperlukan upaya bersama dari seluruh komponen masyarakat. Mulai dari keluarga sebagai unit terkecil, lembaga pendidikan, pemerintah, hingga individu sendiri. Dengan memperkuat pendidikan karakter, meningkatkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai moral, dan menegakkan hukum secara tegas, kita dapat menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia dan membangun masa depan bangsa yang lebih baik.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pengukuran secara numerik berdasarkan kejadian yang sedang diteliti. Pendekatan kuantitatif menggunakan aspek perhitungan dan kepastian data numerik dalam proses hipotesis dan analisis data. Dengan menggunakan metode ini akan didapatkan hasil akhir berupa data statistik, dimana data tersebut akan digunakan sebagai acuan peneliti untuk menarik kesimpulan mengenai topik penelitian ini.

Selain itu digunakan pula pendekatan kualitatif, yaitu kerangka kerja yang digunakan untuk menyelidiki fenomena sosial atau manusia secara mendalam. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang lebih menekankan pada angka dan data numerik, penelitian kualitatif lebih fokus pada pemahaman makna, pengalaman, dan perspektif individu atau kelompok.

#### **3.2 Variabel dan Indikator**

Variabel penelitian ini adalah nilai-nilai etika. Nilai-nilai etika ini akan diukur melalui indikator tutur kata, gaya hidup, dan pandangan etis. Indikator-indikator tersebut akan diwujudkan dalam bentuk skala biner yang meminta responden untuk menyatakan persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap pernyataan-pernyataan tertentu.

#### **3.3 Subjek Penelitian**

Penelitian ini akan melibatkan remaja berusia 12 hingga 23 tahun. Secara spesifik, subjek penelitian ini mencakup siswa Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, mahasiswa.

#### **3.4 Populasi dan Sampel**

Berdasarkan data BPS tahun 2023, jumlah pemuda Indonesia berusia 16-30 tahun mencapai 64,16 juta jiwa. Namun, penelitian ini berfokus pada

kelompok usia yang lebih muda, yaitu remaja berusia 12-23 tahun, dengan target sampel sebanyak 50 orang.

### **3.5 Waktu dan Tempat Penelitian**

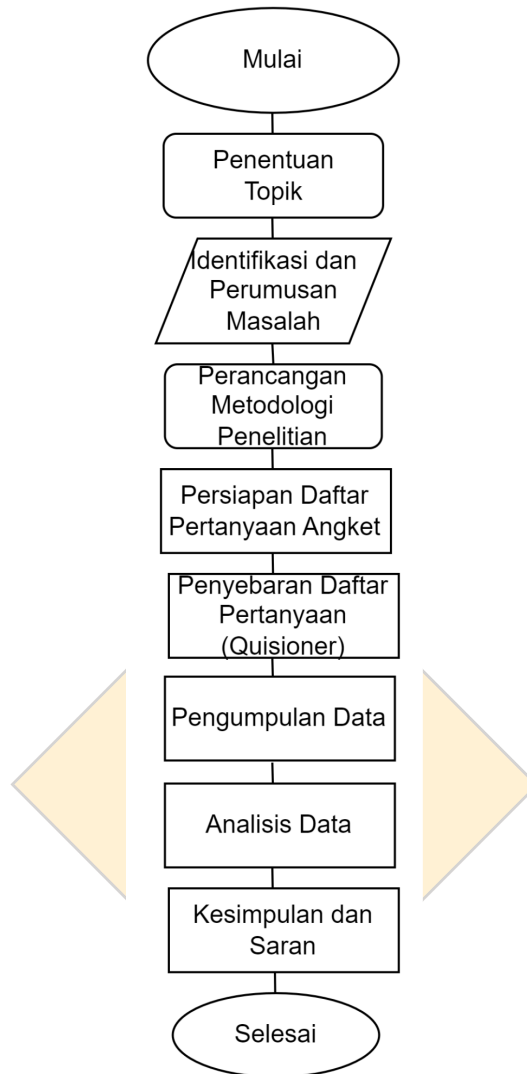
Penelitian dengan menggunakan kuesioner akan dilakukan pada tanggal 6 Oktober 2024 sampai tanggal 16 Oktober 2024 secara *online* atau daring. Sementara itu, untuk wawancara dilakukan secara *offline* pada tanggal 29 Oktober 2024.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian dilakukan menggunakan kuesioner yang akan disebar dalam bentuk *google form* melalui platform media sosial *Instagram* dan *Whatsapp*. Sedangkan, wawancara akan dilakukan di SMAN 1 Gunung Sindur.



### 3.7 Diagram Alir Penelitian



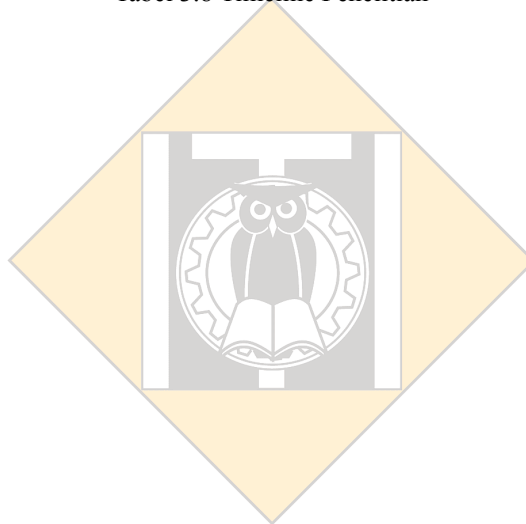
Gambar 3.7 Diagram Alir

### 3.8 Timeline Penelitian

Kegiatan	Pertemuan							
	1	2	3	4	5	6	7	8
Penentuan Topik PJBL								
Pembuatan Bab I Proposal								
Pembuatan Bab II Proposal								

Pembuatan Bab III Proposal								
Pelaksanaan Penelitian								
Analisis Data								
Pembuatan Laporan Akhir								
Pembuatan Artikel								
Pembuatan Poster								
Pembuatan Video								
Presentasi Akhir								

Tabel 3.8 Timeline Penelitian





**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil Penelitian**

**4.1.1 Hasil Kuesioner (1)**

No.	Daftar Pertanyaan	Setuju	Tidak Setuju
1.	Apakah globalisasi mempermudah Anda untuk mengakses budaya dari negara lain?	98%	2%
2.	Apakah globalisasi membuat Anda lebih terbuka terhadap perbedaan nilai dan etika?	94%	6%
3.	Apakah globalisasi membantu Anda dalam memahami toleransi dan hak asasi manusia, yang penting dalam kehidupan modern?	98%	2%
4.	Apakah anda setuju bahwa nilai-nilai etika yang dibawa oleh globalisasi seharusnya tidak menggantikan nilai-nilai etika yang sudah ada di masyarakat kita?	84%	16%
5.	Apakah menurut anda pendidikan etika yang terkait dengan globalisasi perlu diberikan kepada remaja?	100%	0%
6.	Dengan adanya arus globalisasi mempengaruhi saya dalam menentukan pandangan etika saya.	62%	38%
7.	Saya merasa bahwa norma-norma etika tradisional mulai luntur akibat globalisasi.	74%	26%
8.	Globalisasi mendorong saya untuk lebih terbuka terhadap nilai-nilai etika dari budaya lain.	78%	22%
9.	Saat ini saya cenderung mengabaikan nilai-nilai etika yang dianut di Indonesia karena globalisasi.	24%	76%
10.	Etika tradisional yang diajarkan oleh orang tua, guru/ masyarakat sangat mengekang kebebasan saya?	30%	70%
11.	Apakah anda setuju dengan dampak negatif yang terjadi di era globalisasi seperti penyebaran berita <i>hoax</i> dan ujaran kebencian yang menyebabkan moral remaja semakin menurun?	80%	20%
12.	Apakah anda setuju dengan adanya arus globalisasi di masa kini terjadi penurunan sikap sopan santun?	80%	20%
13.	Apakah Anda setuju bahwa perubahan gaya hidup yang lebih bebas dipengaruhi oleh globalisasi?	72%	28%
14.	Apakah dengan adanya globalisasi, pola hidup Anda berubah menjadi konsumerisme?	50%	50%

15.	Apakah dengan adanya Globalisasi cenderung memberikan dampak negatif dibandingkan dampak positifnya?	52%	48%
-----	--	-----	-----

Tabel 4.1.1 Hasil Kuesioner (1)

#### 4.1.2 Hasil Kuesioner (2)

No.	Daftar Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah Bapak/Ibu mengawasi anak-anak dalam menggunakan Teknologi dalam kegiatan sehari-hari	81,8%	18,2%
2.	Apakah Bapak/Ibu selalu memperhatikan perilaku keseharian anak? (selain di rumah)	81,8%	18,2%
3.	Apakah Bapak/Ibu memberikan edukasi terhadap anak mengenai pengaruh globalisasi?	81,8%	18,2%
4.	Apakah Bapak/Ibu memberikan edukasi terkait pentingnya etika bermasyarakat kepada anak?	100%	0%
5.	Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi dampak negatif globalisasi yang dialami oleh anak?	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Memberikan edukasi</li> <li>● Nasionalisme</li> <li>● Nasehat</li> <li>● Komunikasi</li> <li>● Batasan penggunaan Gadget</li> </ul>	

Tabel 4.1.2 Hasil Kuesioner (2)

#### 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian melalui kuesioner yang disebar melalui berbagai media sosial didapatkan total 50 responden dengan 29 responden perempuan dan 21 responden laki-laki. Sebanyak 98% responden setuju bahwa globalisasi mempermudah akses budaya dari negara lain, yakni responden dapat melihat dengan mudah perbedaan budaya dari berbagai manca negara, karena memiliki akses yang mudah dan cepat melalui media sosial. Selain itu, sebanyak 94% responden juga setuju bahwa globalisasi membuat mereka lebih terbuka terhadap perbedaan nilai dan etika yang diterapkan oleh negara lain. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan pula hasil 98% responden setuju bahwa globalisasi membantu dalam memahami toleransi dan hak asasi manusia dalam kehidupan modern, karena kita dapat melihat banyak keberagaman dan perbedaan yang harus kita sikapi dengan mentoleransikan perbedaan tersebut dan memberikan hak yang

sama dalam kehidupan meskipun terdapat perbedaan diantaranya. Sebagian besar responden (84%) juga setuju bahwa nilai-nilai etika yang dibawa oleh globalisasi tidak seharusnya menggantikan nilai-nilai etika yang sudah ada di masyarakat, karena apabila hal tersebut terjadi maka akan merusak sesuatu yang telah menjadi tradisi dalam sebuah masyarakat, terlebih jika itu nilai etika yang tidak sesuai dengan etika sopan santun yang diterapkan di masyarakat Indonesia, ditakutkan hal tersebut dapat berdampak negatif dan merusak moral bangsa. Lebih dari 62% responden setuju bahwa arus globalisasi berpengaruh dalam menentukan pandangan etika. Dikarenakan adanya arus globalisasi yang memudahkan pertukaran budaya dan informasi yang luas sehingga remaja dapat memilih pandangan mana yang ingin dan sesuai dengan keinginan. Sehingga seringkali etika di masyarakat tidak dihiraukan.

Sementara itu, pada pertanyaan yang merupakan dampak negatif globalisasi didapatkan hasil, yaitu 74% responden setuju bahwa norma-norma etika tradisional mulai luntur akibat globalisasi. Hal tersebut sejalan dengan banyaknya remaja yang lebih ingin mencoba ide-ide baru yang kadang bertentangan dengan tradisi yang sudah ada. Sehingga, etika tradisional yang sudah ada sedikit demi sedikit luntur. Disisi lain globalisasi juga mendorong mereka untuk lebih terbuka terhadap nilai etika dari budaya lain. Dengan mudahnya dan luasnya informasi memungkinkan kita berinteraksi dengan orang yang beragam budaya dan hal tersebut memperkaya pemahaman tentang etika yang ada di dunia.

Namun, sebanyak 76% responden tidak setuju bahwa globalisasi membuat remaja cenderung mengabaikan nilai-nilai etika yang ada di Indonesia. Karena responden percaya bahwa identitas budaya lokal harus dilestarikan untuk menjaga kekayaan warisan nenek moyang. Selain itu, responden merasa bahwa nilai-nilai etika tradisional lebih relevan dan sesuai dengan konteks sosial Indonesia dibandingkan dengan nilai-nilai yang berasal dari budaya lain. Hal tersebut dapat dinyatakan dengan 63,2% responden tidak setuju dengan pernyataan bahwa etika tradisional yang diajarkan oleh orang tua, guru/ masyarakat sangat mengekang kebebasan. Responden menganggap nilai-nilai tersebut memberikan dasar moral

yang penting dalam kehidupan. Responden percaya bahwa etika tradisional dapat berfungsi sebagai panduan yang membantu menjaga keseimbangan antara kebebasan individu dan tanggung jawab sosial.

Namun, terjadi silang pendapat antara pernyataan sebelumnya dengan pernyataan setelahnya, yakni pada pernyataan “dampak negatif era globalisasi seperti penyebaran berita *hoax* dan ujaran kebencian menjadi penyebab moral remaja semakin menurun” didapatkan hasil 80% responden memilih setuju dan 20% tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa dampak era globalisasi khususnya pada remaja yang dimana ujaran kebencian sering muncul, remaja mungkin mulai menganggapnya sebagai hal yang biasa. Hal tersebut tanpa sadar dapat merusak empati dan sikap toleransi terhadap orang lain. Selain itu berita *hoax* juga dapat membentuk pandangan dunia yang keliru, membuat remaja mengadopsi keyakinan atau sikap yang tidak berdasar, yang berdampak negatif pada sikap mereka terhadap isu-isu sosial.

Didapatkan pula hasil 80% responden setuju bahwa adanya arus globalisasi di masa kini menyebabkan penurunan sikap sopan santun. Hal ini terjadi karena dengan masuknya budaya asing melalui media dan internet, nilai-nilai dan norma yang berbeda dapat menggantikan tradisi lokal yang lebih menekankan sopan santun. Globalisasi memperkenalkan berbagai budaya dan norma yang berbeda. Dalam proses ini, nilai-nilai lokal yang mengedepankan sopan santun bisa tergeser oleh nilai-nilai baru yang lebih individualistis atau pragmatis. Sebagian besar responden (72%) setuju bahwa perubahan gaya hidup yang lebih bebas dipengaruhi oleh globalisasi. Hal ini dikarenakan arus globalisasi memperkenalkan berbagai pandangan dan ideologi, yang bisa mendorong remaja untuk lebih menerima konsep kebebasan dan toleransi, meskipun konsep kebebasan ini bisa menyebabkan konflik dengan nilai-nilai lokal.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebesar 50% responden setuju dengan adanya globalisasi pola hidup berubah menjadi konsumerisme. Globalisasi memudahkan akses ke berbagai produk dan merek dari seluruh dunia. Kemajuan teknologi memudahkan pembelian barang secara

*online*, mempercepat proses jual beli dan mengubah cara orang berbelanja. Namun perubahan ini dapat memiliki dampak negatif yaitu merubah pola hidup menjadi konsumerisme yang dapat menyebabkan penumpukan utang, kerusakan lingkungan, dan hilangnya nilai-nilai sosial. Sebagian besar responden juga setuju bahwa globalisasi cenderung memberikan dampak negatif dibandingkan dampak positif. Globalisasi memang memiliki dampak positif dan negatif, dan sering kali dampak negatif menjadi sorotan. Walaupun globalisasi juga membawa banyak manfaat, seperti pertukaran budaya dan peningkatan akses ke teknologi, penting untuk mengatasi dampak negatifnya agar nilai-nilai moral dan etika tidak luntur dan generasi muda dapat dibekali untuk menghadapi tantangan global dengan sikap yang baik.

Oleh karena itu, penelitian ini juga dilakukan terhadap orang tua para remaja sebagai acuan untuk mengatasi dampak negatif globalisasi yang terjadi pada remaja. Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar responden (81,8%) mengawasi anak-anak mereka setiap hari. Tingginya frekuensi pengawasan menunjukkan kesadaran orang tua akan pentingnya peran mereka dalam memantau penggunaan teknologi oleh anak-anak. Ini dapat berdampak positif pada cara anak-anak berinteraksi dengan teknologi. Orang tua juga perlu memahami aplikasi dan konten yang diakses anak-anak agar dapat memberikan bimbingan yang tepat. Sebagian besar responden (81,2%) juga menyatakan bahwa mereka selalu memperhatikan perilaku anak-anak mereka di luar rumah. Persentase tersebut dapat menunjukkan bahwa orang tua selalu memperhatikan perilaku anak di luar rumah menunjukkan kesadaran yang tinggi akan pentingnya pengawasan dalam mengembangkan perilaku sosial yang positif. Keterlibatan guru dalam memberikan laporan perilaku anak di sekolah juga diperlukan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang perkembangan sosial anak.

Sebagian besar responden (81,2%) menyatakan bahwa mereka secara rutin memberikan edukasi mengenai globalisasi. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa sebagian orang tua menyadari pentingnya edukasi tentang globalisasi, tetapi masih ada tantangan yang perlu diatasi. Untuk meningkatkan edukasi ini, disarankan agar tersedia sumber daya edukasi yang memadai, diadakan workshop

bagi orang tua, dan dibentuk kelompok diskusi untuk berbagi pengalaman. Dengan langkah-langkah tersebut diharapkan anak-anak dapat memahami dan beradaptasi dengan pengaruh globalisasi lebih baik lagi.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa (100%) responden memberikan edukasi tentang etika bermasyarakat secara rutin. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa besar orang tua menyadari pentingnya edukasi tentang etika bermasyarakat kepada anak-anak mereka. Namun, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi agar anak-anak dapat lebih memahami dan menerapkan etika dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari kuesioner, menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menyadari pentingnya mengatasi dampak negatif globalisasi pada anak. Namun, masih ada tindakan yang harus diambil dan lebih efektif dalam melindungi anak-anak dan mengarahkan anak-anak yang sudah terbawa arus dampak negatif globalisasi.

Beberapa cara mengatasi dampak globalisasi yang kami dapatkan melalui berbagai sumber, antara lain adalah penerapan pendidikan pancasila dan kebangsaan, penerapan *role model* sebagai acuan para remaja dalam bersikap dan menentukan pandangan hidup. Pendampingan dan sesi konseling bila anak remaja memerlukan, dimana anak remaja dapat berbagi cerita tanpa perlu takut dihakimi. Orang tua dan lingkungan sekitar harus *supportive* terhadap kegiatan anak, tidak lelah dan menyerah dalam mendampingi dan mengawasi tumbuh kembang anak. Anak remaja memang memerlukan kebebasan, namun hal tersebut harus dibersamai dengan rasa tanggung jawab dan pemahaman.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan total 50 responden dengan 29 responden perempuan dan 21 responden laki-laki. Berdasarkan hasil kuesioner didapatkan hasil bahwa 47 remaja setuju bahwa mereka lebih terbuka terhadap berbagai perbedaan nilai-nilai etika di dunia dan 49 remaja menjadi lebih memahami hak asasi dan toleransi secara universal. Secara sosial 49 remaja juga lebih terbuka terhadap perbedaan budaya dan lebih menerimanya.

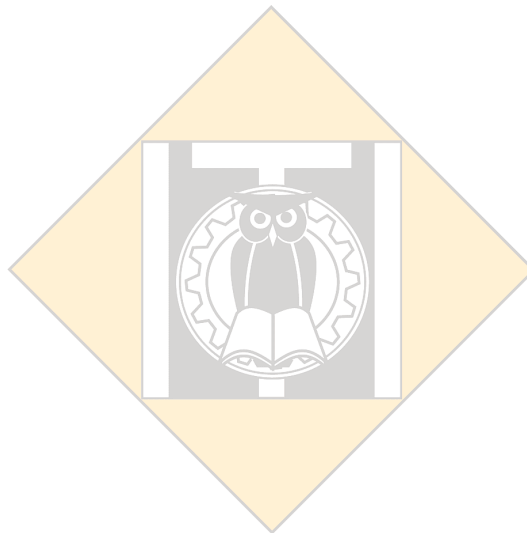
Sementara itu, jumlah responden yang setuju terhadap dampak negatif globalisasi terhadap perubahan etika remaja sebanyak 40 untuk pernyataan menurunnya sikap sopan santun. Sedangkan untuk pernyataan lunturnya etika tradisional terdapat 37 responden yang setuju. Selain itu, sebanyak 40 responden mengakui bahwa penyebaran berita bohong dan ujaran kebencian juga menurunkan moral remaja. Sebanyak 36 responden setuju bahwa globalisasi juga menyebabkan perubahan gaya hidup remaja, remaja cenderung lebih bebas dalam berekspresi dan menyampaikan pendapat. Hal ini yang seringkali menyebabkan terjadinya pelanggaran etika. Arus globalisasi yang cepat, menyebabkan remaja juga memiliki gaya hidup konsumerisme, pernyataan ini didukung dengan jumlah 25 responden yang setuju.

Untuk mengatasi dampak negatif tersebut dibutuhkan peran orang tua dalam mengawasi dan mengarahkan anak. Berbagai upaya yang dapat dilakukan, antara lain, menasehati anaknya, berkomunikasi, dan memberikan edukasi. Hal yang dapat dilakukan lainnya adalah mengawasi penggunaan *gadget* agar anak remaja tidak menyerap semua informasi secara mentah-mentah.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan beberapa hal yang dapat dilakukan remaja dalam menghadapi arus globalisasi. Pertama, remaja hendaknya lebih selektif dalam mengkonsumsi konten digital. Kedua, remaja memiliki peran penting dalam mempromosikan budaya Indonesia ke kancah

internasional. Selain itu, menjaga privasi orang lain merupakan tindakan yang bijaksana. Selanjutnya, penting bagi remaja untuk aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan positif. Terakhir, di tengah derasnya arus globalisasi, remaja perlu tetap berpegang teguh pada nilai-nilai luhur bangsa.





## DAFTAR PUSTAKA

- An'Umillah, Aulia N., Supriyono, and Dadi M. Nugraha. 2021. Pentingnya Peran Nilai-Nilai Pancasila terhadap Karakter Remaja Pada Era Globalisasi dan Disrupsi. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN* 6, no. 1 (Juni): 35-41. <https://doi.org/10.15294/harmony.v6i1.46697>. Diakses pada tanggal 4 Oktober 2024.
- CNN Indonesia. 2023. *Apa Itu Globalisasi, Karakteristik, Penyebab, hingga Bentuknya*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20230124155800-569-904289/apa-itu-globalisasi-karakteristik-penyebab-hingga-bentuknya>.
- Kompasiana. 2024. *Analisis Dekadensi Moral: Faktor Penyebab dan Solusi Secara Akademik*. Kompasiana.com. <https://www.kompasiana.com/firdhazahrah/65a3ffc6c57afb3a736baa73/analisis-dekadensi-moral-faktor-penyebab-dan-solusi-secara-akademik>.
- Mashlihuiddin, Yoni. n.d. *Degradasi Moral Remaja Indonesia*. P2KK Universitas Muhammadiyah Malang. Diakses pada tanggal 04 Oktober 2024. <https://p2kk.umm.ac.id/id/pages/detail/artikel/degradasi-moral-remaja-indonesia.html>.
- Rizaty, Monavia A. 2024. *Data Jumlah Pemuda di Indonesia pada 2023*. DataIndonesia.id. <https://dataindonesia.id/varia/detail/data-jumlah-pemuda-di-indonesia-pada-2023>. Diakses pada tanggal 6 Oktober 2024.
- Safitri, Yuli D., Ibrizal Karomi, and Alvin Faridl. 2024. Dampak Globalisasi Terhadap Moralitas Remaja di Tengah Revolusi Digital. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1 no. 4 (Agustus): 72-80.
- Santoso, Joseph T. 2022. *Etika Sebagai Landasan Perilaku Sehari-Hari - Semarang*. Stekom. <https://stekom.ac.id/artikel/etika-sebagai-landasan-perilaku-sehari-hari>. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2024.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Susunan Kelompok dan Pembagian Tugas

No.	Nama (NIM)	Posisi	Uraian Tugas
1.	Muhammad Sultan Azka (1212820001)	Ketua	Koordinator Video
2.	Chalista Manuella Samuel (1142820003)	Sekretaris	Koordinator Proposal
3.	Adam Bayu Saputra (1212820006)	Anggota 1	Koordinator PPT
4.	Izzuddin Albana (1322720001)	Anggota 2	Koordinator Proposal
5.	Moamar Raka Siwi (1122820001)	Anggota 3	Koordinator Video
6.	Muhammad Choirul Ikhsan (1412820003)	Anggota 4	Koordinator Poster
7.	Yudha Isrodiantoro (1142820001)	Anggota 5	Koordinator Artikel

### Lampiran 2. Daftar Pertanyaan Kuesioner 1

No.	Daftar Pertanyaan	Setuju	Tidak Setuju
1.	Apakah globalisasi mempermudah Anda untuk mengakses budaya dari negara lain?		
2.	Apakah globalisasi membuat Anda lebih terbuka terhadap perbedaan nilai dan etika?		
3.	Apakah globalisasi membantu Anda dalam memahami toleransi dan hak asasi manusia, yang penting dalam kehidupan modern?		
4.	Apakah anda setuju bahwa nilai-nilai etika yang dibawa oleh globalisasi seharusnya tidak menggantikan nilai-nilai etika yang sudah ada di masyarakat kita?		
5.	Apakah menurut anda pendidikan etika		

	yang terkait dengan globalisasi perlu diberikan kepada remaja?		
6.	Dengan adanya arus globalisasi mempengaruhi saya dalam menentukan pandangan etika saya.		
7.	Saya merasa bahwa norma-norma etika tradisional mulai luntur akibat globalisasi.		
8.	Globalisasi mendorong saya untuk lebih terbuka terhadap nilai-nilai etika dari budaya lain.		
9.	Saat ini saya cenderung mengabaikan nilai-nilai etika yang dianut di Indonesia karena globalisasi.		
10.	Etika tradisional yang diajarkan oleh orang tua, guru/ masyarakat sangat mengekang kebebasan saya?		
11.	Apakah anda setuju dengan dampak negatif yang terjadi di era globalisasi seperti penyebaran berita hoax dan ujaran kebencian yang menyebabkan moral remaja semakin menurun?		
12.	Apakah anda setuju dengan adanya arus globalisasi di masa kini terjadi penurunan sikap sopan santun?		
13.	Apakah Anda setuju bahwa perubahan gaya hidup yang lebih bebas dipengaruhi oleh globalisasi?		
14.	Apakah dengan adanya globalisasi, pola hidup Anda berubah menjadi konsumerisme?		
15.	Apakah dengan adanya Globalisasi cenderung memberikan dampak negatif dibandingkan dampak positifnya?		

### Lampiran 3. Daftar Pertanyaan Kuisiner 2

No.	Daftar Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah Bapak/Ibu mengawasi anak-anak dalam menggunakan Teknologi dalam kegiatan sehari-hari		

2.	Apakah Bapak/Ibu selalu memperhatikan perilaku keseharian anak? (selain di rumah)		
3.	Apakah Bapak/Ibu memberikan edukasi terhadap anak mengenai pengaruh globalisasi?		
4.	Apakah Bapak/Ibu memberikan edukasi terkait pentingnya etika bermasyarakat kepada anak?		
5.	Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi dampak negatif globalisasi yang dialami oleh anak?		

